

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Ketimpangan Pendapatan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Selatan

Influence of Population Growth, Income Involvement, and Unemployment of Poverty Levels in South Kalimantan

Yolanda Mahrita Sari*, Chairul Sa'roni

Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat
*yolandamahrita@gmail.com

Abstract

This Study was conducted to (1) Analyze population growth, income inequality, and unemployment simultaneously on poverty levels from 2011 till 2017. (2) Analyze the variables that are most dominantly affecting poverty levels. This research used secondary data and quantitative. In this study, data generated were sourced from the Central Statistics Agency from districts/cities in South Kalimantan in 2011-2017. Data analysis technique using data panel regression analysis with random effect models. This study's results based on panel data regression analysis showed all independent variables jointly had a significant effect on poverty levels in South Kalimantan's 13 districts/cities.

Keywords: *Poverty, regression data panel, population growth, income inequality, and unemployment.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk (1) Menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Ketimpangan Pendapatan, dan Pengangguran secara simultan terhadap tingkat kemiskinan dari tahun 2011 hingga 2017. (2) Menganalisis variabel yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan. Penelitian ini menggunakan data panel sekunder dan bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan bersumber dari Badan Pusat Statistik dari antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2011 -2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda data panel dengan random effect model. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis regresi data panel menunjukkan seluruh variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: Kemiskinan, regresi data panel, pertumbuhan penduduk, ketimpangan pendapatan, dan pengangguran.

PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang besar, dalam beberapa tahun terakhir tingkat kemiskinan menunjukkan fluktuasi. Meskipun begitu, dampak dari kemiskinan akan menimbulkan banyak hal seperti kriminalitas. Namun pemerataan ketersediaan lapangan kerja hingga saat ini masih tidak tercapai secara maksimal, belum lagi pertumbuhan penduduk yang meningkat akan semakin memperparah masalah kemiskinan, apabila pertumbuhan penduduk tersebut tidak diimbangi dengan ilmu pengetahuan dan keahlian khusus. Maka dari itu kemiskinan dan pertumbuhan penduduk saling berkaitan. Meskipun angka kemiskinan berfluktuasi berfluktuasi turun, tetapi bukan berarti tidak harus di atasi permasalahan tersebut, mengurangi kemiskinan berarti mensejahterakan masyarakat. Apabila kemiskinan dapat teratasi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk akan berjalan dengan baik seperti semestinya.

Strategi pembangunan yang dikembangkan Indonesia selama ini adalah bertumpu pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi bagaimana bisa pertumbuhan ekonomi bisa tinggi apabila tidak memperbaiki kualitas sumber daya manusianya, jika hanya mementingkan masalah modal saja, hingga untuk tenaga kerja saja masih memakai tenaga kerja dari Cina, sedangkan tenaga kerja yang ada di Indonesia sendiri tidak mendapat apa apa selain menganggur. Permasalahan dalam pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir tetapi secara bersamaan pula dikurangi oleh kematian yang terjadi pada semua golongan umur.

Dan akan berimbas pada turunan kuantitas yang seperti persebaran penduduk, kualitas penduduk, kecukupan dari sisi konsumsi, struktur penduduk yang masih muda, modal, dan pemahaman teknologi yang masih rendah yang mengakibatkan produktivitas kerja menurun, sehingga lambat laun hal tersebut akan menjadi permasalahan kemiskinan apabila secara terus menerus terjadi.

Seperti di Provinsi Kalimantan Selatan ini, dapat diketahui bahwa semakin tahun penduduknya semakin banyak entah karena angka kelahiran yang tinggi ataupun migrasi. Namun apabila dengan semakin bertambahnya penduduk tidak di imbangi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia akan berdampak pula dengan kemiskinan. Faktor lain yang dapat menimbulkan kemiskinan adalah ketimpangan. 'Kemiskinan dipandang dari pendekatan kesenjangan merupakan ketidakmerataan yang terjadi pada

suatu kelompok masyarakat, utamanya pada kelompok termiskin dengan masyarakat lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Menurut Todaro, kemiskinan adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kondisi kesehatan sering kali buruk, banyak sekali diantara mereka yang tidak bisa membaca dan menulis, menganggur, dan prospek untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik sangat suram.

Pertumbuhan penduduk

Pengertiannya adalah segala yang membahas tentang banyaknya penduduk dibahas dari berapa pertambahannya hingga pengurangannya. Dalam waktu 25 tahun mendatang pertambahan penduduk akan terjadi secara besar-besaran hingga 1,3 triliun jiwa. Pengaruh penduduk diantaranya dipengaruhi dua sudut pandang. Ada sudut pandang pesimistis yang memiliki arti bahwa laju pertumbuhan penduduk dapat membuat habisnya sumber daya, tabungan dan rusaknya lingkungan. Jika dilihat secara optimis penduduk atau masyarakat dapat dibidang sebagai sebuah aset dilihat dari sisi kegunaannya dan manfaatnya.

Ketimpangan

Ketimpangan dapat terjadi apabila tidak terjadi distribusi yang merata akan sesuatu, mulai dari barang hingga layanan seperti jasa. Banyak ketimpangan terjadi di Indonesia. Beberapa alasannya karena salah satunya adalah letak geografis Indonesia. Luas wilayah Indonesia cukup besar juga hal itu sebanding dengan jumlah penduduknya. Secara distribusi penduduk sendiri masih terpusat di pulau Jawa. Maka dari itu pusat ekonomi masih banyak kita mudah jumpai di daerah Jawa. Berbeda jauh dengan daerah yang berjarak jauh dari pusat pemerintahan seperti pulau Kalimantan atau Irian Jaya. Regulasi terhadap ketimpangan di Indonesia sejatinya menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai regulator. Hal ini sesuai dengan bunyi dari sila yang ada di Pancasila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Maka dari itu diperlukan kebijakan yang pro terhadap masyarakat untuk dapat mengatasi masalah ketimpangan ini. Contoh kecilnya lagi tentang masalah ketimpangan di Indonesia adalah seperti

ketimpangan yang terjadi di kota dan di desa. Seharusnya hal ini tidak terjadi lagi karena pemerintah harus dapat mengantisipasinya.

METODE PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Dalam penelitian ini daerah yang penulis ambil adalah antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Jenis penelitian ini adalah sekunder, dan bersifat kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka (Numerik). Penelitian ini dilakukan di antar 13 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Terpilihnya lokasi ini karena disesuaikan dengan judul penelitian yang akan meneliti tentang pengaruh pertumbuhan penduduk, ketimpangan pendapatan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dan menggunakan literature maupun jurnal sebagai referensi sumber atau bahan kajian. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi, metode yang digunakan untuk menafsirkan data – data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teori yang ada, data yang di analisis menggunakan model regresi berganda dengan model data panel, yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Analisis variabel bebas yang digunakan yaitu pertumbuhan penduduk, ketimpangan pendapatan, dan pengangguran sedangkan variabel terikatnya adalah kemiskinan.

Uji R^2

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Dan sebaliknya semakin kecil nilai R^2 berarti semakin kecil variasi variabel dependen data yang dijelaskan oleh variasi variabel – variabel dependen. Jadi informasi yang dapat diperoleh dari koefisien determinasi R^2 adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sifat dari koefisien determinasi ini adalah:

Nilai R^2 semakin mendekati 1, maka model tersebut dapat dikatakan semakin baik, sebab hasil estimasi yang ada akan semakin mendekati kenyataan. Nilai R^2 semakin mendekati 0, maka model tersebut dapat dikatakan semakin kurang baik, sebab hasil estimasi yang ada akan semakin menjauhi kenyataan. Biasanya apabila nilai yang diperoleh negative, maka hal tersebut akan dimutlakkan terlebih dahulu, sehingga nilai yang diperoleh tetap akan bernilai positif. Dalam penilaian ini akan digunakan uji dua sisi dengan tingkat kesalahan (α) – 5%.

HASIL DAN ANALISIS

Komponen Tingkat Kemiskinan

Persoalan pengentasan kemiskinan selalu memiliki porsi tersendiri di setiap daerah di Indonesia khususnya di Provinsi Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan memiliki angka yang bervariasi. Namun dari seluruh Kabupaten/Kota daerah yang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi adalah Kota Banjarmasin pada tahun 2011 jumlah penduduk miskinnya mencapai 30.555 jiwa, tahun selanjutnya 2012 dalam angka 29.312 jiwa. Sampai pada akhirnya tahun 2017 mencapai angka 28.953 jiwa. Hanya kota Banjarmasin yang Jumlah Penduduk miskin yang selalu berada di atas 20.000 jiwa. Dapat dilihat bersama bahwa, terdapat perbedaan antara jumlah jiwa penduduk miskin dengan persentase tingkat kemiskinan. Dalam persentase ini Kabupaten/Kota yang memiliki angka terbesar adalah Hulu Sungai Utara yang mana pada tahun 2011 memiliki jumlah persentase sebanyak 7.31%, kemudian pada tahun 2012 sebesar 6.94% dan menurun pada tahun 2013 menjadi 6.92%. Namun pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan mencapai 7%. Hingga pada tahun 2017 mengalami penurunan mencapai 6.65%. Selanjutnya Kabupaten/Kota yang memiliki persentase penduduk miskin terendah adalah Kabupaten Banjar yang mana pada tahun 2011 memiliki persentase jumlah penduduk miskin sebesar 3.17%, tahun 2012 sebesar 2.97%, kemudian tahun 2013-2016 mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan mencapai 2.97%. Jadi persentase penduduk miskin Kabupaten Banjar adalah yang terendah dibandingkan daerah lain, dan berfluktuasi.

Tabel 1
Luas wilayah Kalimantan Selatan berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2016

No.	Kabupaten / Kota	Ibukota	Luas Wilayah (%)	Persentase (%)
1.	Tanah Laut	Pelaihari	3.792,30	9,94
2.	Kotabaru	Kotabaru	9.422,73	25,11
3.	Banjar	Martapura	4.710,97	12,55
4.	Barito Kuala	Marabahan	2.376,22	6,33
5.	Tapin	Rantau	2.174,95	5,8
6.	Hulu Sungai Selatan	Kandangan	1.804,94	4,81
7.	Hulu Sungai Tengah	Barabai	1.472,00	3,92
8.	Hulu Sungai Utara	Amuntai	951,25	2,53
9.	Tabalong	Tanjung	3.599,95	9,59
10.	Tanah Bumbu	Batulicin	5.066,96	13,5
11.	Balangan	Paringin	1.819,75	4,85
12.	Kota Banjarmasin	Banjarmasin	72,67	0,19
13.	Kota Banjarbaru	Banjarbaru	328,83	0,88
Kalimantan Selatan		Banjarmasin	37.530,52	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Kondisi Penduduk

Penduduk provinsi Kalimantan selatan diproyeksikan mencapai 4.005,5 ribu jiwa di tahun 2016, yang terdiri dari 2056,1 ribu jiwa penduduk laki-laki dan 1.999,6 ribu jiwa penduduk perempuan. Proyeksi di tahun 2016 ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1,65%, dengan rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 102,83 %.

Tabel 2
Jumlah Penduduk di Kalimantan Selatan tahun 2016

No.	Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin		Jumlah penduduk
		Laki-laki (ribu)	Perempuan (ribu)	
1.	Tanah Laut	168,90	160,40	329,30

2.	Kotabaru	169,40	156,40	325,80
3	Banjar	286,10	277,00	563,10
4.	Barito Kuala	151,70	150,60	302,30
5.	Tapin	93,00	91,30	184,30
6.	Hulu Sungai Selatan	114,90	115,00	229,90
7.	Hulu Sungai Tengah	131,90	131,50	263,40
8.	Hulu Sungai Utara	112,30	116,20	228,50
9.	Tabalong	123,80	119,70	243,50
10.	Tanah Bumbu	174,30	160,00	334,30
11.	Balangan	63,20	62,30	125,50
12.	Kota Banjarmasin	342,70	341,50	684,20
13.	Kota Banjarbaru	123,90	117,50	241,40
Kalimantan Selatan		2.056,10	1.999,40	4.055,50

Sumber: Badan Pusat Statistik provinsi Kalimantan Selatan

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh komponen Pertumbuhan Penduduk (X1), Gini Ratio (X2), Pengangguran (X3) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) yaitu menggunakan analisis regresi berganda data panel. Data Panel adalah kombinasi dari data cross section dan time series. Variabel bebas terdiri dari pertumbuhan penduduk, gini ratio (ketimpangan pendapatan), dan pengangguran. Sedangkan kemiskinan adalah variabel terikat yang mana didalam penelitian ini dilakukan dengan persamaan regresi data panel. Taraf nyata atau ukuran kesalahan pada penelitian umumnya digunakan yaitu 5% atau 0.05 artinya jika hasil probabilitas dari t dan f statistik >0.05 maka variabel pada penelitian dianggap tidak signifikan atau variabel bebas tidak dapat mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 3
Hasil Estimasi Pooled Least Square,
Fixed Effect Model, dan Random Effect Model

Variabel	<i>Pooled Least Square</i>	<i>Fixed Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
C	7.469108 (0.0000)*	4.831354 (0.0000)*	4.969062 (0.0000)*
X1	0.015773	0.449793	0.386078

	(0.9372)	(0.0075)*	(0.0150)*
X2	-6.583664 (0.0731)**	-2.910664 (0.0369)*	-3.015502 (0.0294)*
X3	-0.026023 (0.7294)	0.120880 (0.0002)*	0.116346 (0.0002)*
R-Squared	0.053823	0.934682	0.273275
F-Statistic	1.403152 (0.248643)	54.56508 (0.000000)*	9.275565 (0.000028)*

Sumber: Hasil Olah data (Lampiran)

*Signifikan pada $\alpha = 5\%$

**Signifikan pada $\alpha = 10\%$

Regresi data panel mempunyai tiga model yaitu seperti *Pooled Least Square* (*Common Effect Model*), *Fixed Effect Model*, dan juga *Random Effect Model*.

Random Effect Model memiliki asumsi bahwa slope antar individu adalah sama, tetapi intersep berbeda baik antar individu maupun antar waktu, namun rata-rata tiap intersep adalah sama. Hasil estimasi dari regresi data panel ini harus dilakukan uji lagi, mana model yang terbaik agar hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian. Ada dua pengujian test yang dapat dilakukan dalam memilih model yang terbaik, yaitu dengan Uji Chow dan Uji Hausman.

Tabel 4
Hasil Redundant Fixed Effect dan Hausman Test

	PLS VS FEM	FEM VS REM
Uji Statistik	<i>Redundant Fixed Test</i>	<i>Hausman Test</i>
Probabilitas F	0.0000	-
Chi-square	-	0.3251
Signifikansi 5%	< 0.05	>0.05
Model Terbaik	Fixed Effect Model (FEM)	Random Effect Model (REM)

Sumber: Hasil Olah Data (Lampiran)

Berdasarkan hasil estimasi ketiga model tersebut, peneliti akan memilih model terbaik yang akan digunakan dengan membandingkan tiga model tersebut membandingkan *pooled least square* dengan *fixed effect model* menggunakan uji chow atau *redundant fixed effect-likelihood ratio*. Jika hasil uji chow dengan nilai probabilitas cross section $F < 0.05$ maka model terbaik adalah *fixed effect model*, namun sebaliknya

jika probabilitas $F > 0.05$ maka model yang terbaik adalah *pooled least square*. Hasil uji chow pada penelitian ini yaitu probabilitas cross section F sebesar 0.000 dengan tingkat signifikansi 5% maka model yang terbaik *fixed effect model* karena probabilitas $F < 0.05$. Selanjutnya membandingkan *fixed effect model* dengan *random effect model* menggunakan *hausman test-correlated random effect*. Uji Hausman menggunakan nilai probabilitas *cross section random* yang mana jika nilai probabilitas > 0.05 maka model yang terbaik adalah *random effect model*, sebaliknya jika *cross section random* < 0.05 maka model terbaiknya adalah *Fixed Effect Model*. Hasil uji hausman pada penelitian ini yaitu probabilitas *cross section random* sebesar 0.3251 dengan tingkat signifikansi 5% maka model terbaik yaitu *random effect model* karena probabilitas *cross section random* > 0.05 . Berdasarkan tabel diatas, *random effect model* merupakan model terbaik pada penelitian ini dibandingkan dua model lainnya yaitu *pooled least square* dan *fixed effect model*.

Uji F

Uji hipotesis dengan uji F atau uji hipotesis secara bersama-sama atau simultan untuk melihat pengaruh *pertumbuhan penduduk* (X1), *ketimpangan pendapatan* (X2), *pengangguran* (X3) secara bersama – sama dengan variabel bebas yaitu *kemiskinan* (Y). Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5.10 dengan estimasi *random effect model*, secara simultan variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yang dikarenakan probabilitas F statistic sebesar 0.000028 yang mana kurang dari tingkat signifikansi 0.05. Dapat disimpulkan pula bahwa *pertumbuhan penduduk*, *ketimpangan pendapatan*, dan *pengangguran*, secara bersama – sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap *kemiskinan*.

Uji t

Uji hipotesis secara parsial merupakan suatu uji statistic yang dapat menggambarkan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara satu persatu. Pada penelitian ini, uji t dapat menggambarkan pengaruh *pertumbuhan penduduk* (X1), *ketimpangan pendapatan* (X2), *pengangguran* (X3) secara bersama – sama dengan variabel bebas yaitu *kemiskinan* (Y). Berdasarkan Tabel 5.10 yang menggunakan estimasi *random effect model* dengan signifikansi 5% yang dimana seluruh variabel bebas *pertumbuhan penduduk* (X1), *ketimpangan pendapatan* (X2), *pengangguran* (X3) mengalami signifikansi. Berikut uraian dari hasil uji t:

Variabel Pertumbuhan Penduduk (X1) Berdasarkan hasil uji t seperti pada Tabel 5.10 dapat diketahui bahwa probabilitas t statistic dari *Pertumbuhan Penduduk* sebesar 0.0150 yang mana probabilitas tersebut kurang dari tingkat signifikansi 5%. Probabilitas t statistic < 0.05 maka variabel tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat. Dapat disimpulkan pula bahwa *pertumbuhan penduduk* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan yang ada pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Variabel Ketimpangan Pendapatan Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5.10 yang menggambarkan bahwa probabilitas t statistik dari *ketimpangan pendapatan* yang sebesar 0.0294 dimana probabilitas tersebut kurang dari tingkat signifikansi 5%. Probabilitas t statistik dari *ketimpangan pendapatan* < 0.05 maka variabel tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat. Dapat disimpulkan pula bahwa *ketimpangan pendapatan* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan yang ada pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Variabel Pengangguran Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5.10 yang menggambarkan bahwa probabilitas t statistik dari *pengangguran* yang sebesar 0.0002 dimana probabilitas tersebut kurang dari tingkat signifikansi 5%. Probabilitas t statistic dari *pengangguran* < 0.05 maka variabel tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat. Dapat disimpulkan pula bahwa *pengangguran* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan yang ada pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Uji Determinasi

Uji Determinasi atau *R-squared* berisi penjelasan besarnya kemampuan atau pengaruh dari suatu variabel bebas secara simultan atau secara menyeluruh dalam variabel terikat, pada penelitian ini uji determinasi akan menjelaskan seberapa besar dan kuat *pertumbuhan penduduk*, *ketimpangan pendapatan*, dan *pengangguran* secara simultan dalam menjelaskan tingkat kemiskinan. Hasil *R-squared* menggunakan Eviews 10 dengan estimasi *random effect model* pada penelitian ini yaitu 0.273275 atau 27.3275%. Hasil regresi ini menggambarkan bahwa pengaruh variabel *pertumbuhan penduduk* (X1), *ketimpangan pendapatan* (X2), dan *pengangguran* (X3) terhadap

kemiskinan (Y) adalah 27.3275% ($R\text{-Squared} = 0.273275$), sedangkan sisanya yang sebesar 72.6275% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Hasil Regresi Data Panel dengan estimasi Random Effect Model menunjukkan bahwa berpengaruhnya tiga variabel bebas yaitu Pertumbuhan Penduduk, Ketimpangan Pendapatan dan Pengangguran berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Kemiskinan secara simultan, dan komponen variabel Pengangguran merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi Tingkat Kemiskinan. Hal ini sudah menjawab bahwa sudah terujinya hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini. Maka dapat dihasilkan implikasi dalam penelitian ini mengenai pengaruh pertumbuhan penduduk, ketimpangan pendapatan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan antar 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan berdasarkan beberapa uji dan analisis maka dapat diketahui komponen variabel pertumbuhan penduduk, ketimpangan pendapatan, dan pengangguran mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian, komponen Pertumbuhan Penduduk mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Adanya peningkatan Laju Pertumbuhan Penduduk yang tidak terkendali dan terjadi secara terus menerus tanpa dibarengi dengan penyesuaian kemajuan faktor-faktor perkembangan yang lain tentu akan mengakibatkan masalah keterbelakangan dan penurunan kualitas hidup di berbagai banyak daerah. Namun hal ini dapat ditangani apabila para penduduk maupun pemerintah setempat sadar akan perlunya pengendalian kualitas hidup dengan adanya perbaikan maupun menyebarluaskan pendidikan dengan dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan bahayanya kepadatan penduduk. Maka dari itu sosialisasi yang rutin dilakukan dengan masyarakat miskin namun belum melekat mengenai pertumbuhan penduduk akan sangat membantu menyadarkan guna menekan angka pertumbuhan penduduk yang akan berdampak pada kemiskinan. Program transmigrasi juga perlu digalakkan sehingga akan terjadinya pemerataan penduduk dan tidak terfokus di beberapa wilayah saja, hal ini tentunya akan sangat membantu karena jika suatu penduduk dengan jumlah yang banyak terfokus mendiami satu wilayah saja, maka hal itu akan mempengaruhi lapangan pekerjaan yang tersedia namun tidak dapat menampung seluruh penduduk yang tentunya membutuhkan pekerjaan untuk

menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, komponen Ketimpangan Pendapatan mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini dikarenakan Ketimpangan Pendapatan sangat erat hubungannya dengan Kemiskinan karena perhitungan 40% penduduk yang berpendapatan rendah sangat mempengaruhi naik turunnya suatu Ketimpangan Pendapatan yang ada di 13 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Maka diperlukan adanya kebijakan Pemerintah daerah yang dapat mengatasi Ketimpangan Pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian, komponen Pengangguran mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Adanya pertumbuhan Angkatan Kerja yang tidak terserap menyebabkan Angka Pengangguran semakin meningkat dan justru hal ini menyebabkan tingkat kemiskinan menjadi meningkat pula karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan sehingga para penganggur tidak menghasilkan pendapatan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Tiap-tiap daerah sebaiknya mengembangkan kegiatan padat karya, saling kerja sama antar Kabupaten/Kota dan latihan untuk menjadi wirausaha yang muda dan terampil agar terjadinya penyerapan tenaga kerja saat ini yang setiap tahunnya semakin bertambah. Sehingga semua daerah di Kalimantan Selatan sama-sama dapat meningkatkan kesejahteraan dan akan mengurangi Tingkat Kemiskinan di 13 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini serta untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas adalah: (1) Komponen variabel Pertumbuhan Penduduk, Ketimpangan Pendapatan, dan Pengangguran secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan, yang mana berdasarkan hasil uji F dengan estimasi random effect model, secara simultan atau secara bersama – sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dikarenakan probabilitas F statistic sebesar 0.000028 yang mana kurang dari tingkat signifikansi 0.05. (2) Komponen

variabel yang paling dominan mempengaruhi kemiskinan adalah Pengangguran karena pada model terbaik yaitu *Random Effect Model* yang memiliki koefisien 0.116346 dengan probabilita 0.0002 artinya kurang dari 0.05 yang dimana merupakan probabilita terkecil dibandingkan komponen variabel lainnya. (3) Jumlah penduduk miskin antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan selama periode tahun 2011-2017 mengalami fluktuasi di setiap daerahnya. (4) Model regresi yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan estimasi model yang digunakan adalah *Random Effect Model*

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Peningkatan laju pertumbuhan penduduk dan signifikansi atau berpengaruhnya laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, hendaknya ada upaya untuk menekan atau mengendalikan laju pertumbuhan penduduk secara spesifik lagi, serta juga dengan disertainya peningkatan kualitas hidup masyarakat di daerah setempat agar disesuaikan dengan kemajuan teknologi sebagai faktor-faktor perkembangan. (2) Gini Ratio atau ketimpangan pendapatan yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan, hendaknya dapat di atasi oleh pemerintah setempat dengan pemerataan distribusi pendapatan maupun pemerataan lapangan pekerjaan, sehingga pemerintah tidak selalu berfokus di perkotaan saja, namun juga perlu memperhatikan pemerataan pendapatan lapangan pekerjaan di desa desa, karena berawal dari terbatasnya lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan ketimpangan pendapatan. (3) Jumlah pengangguran yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan akan lebih baiknya jika lebih banyak lagi lapangan pekerjaan maupun usaha kecil menengah yang tercipta untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat menekan angka pengangguran, dan juga perlu di adakannya pelatihan maupun sosialisasi mengenai UMKM untuk mengarahkan para angkatan kerja agar dapat mendirikan usaha sendiri tanpa selalu menunggu lapangan pekerjaan yang berasal dari pemerintah ataupun perusahaan swasta, dan juga apabila ada lapangan pekerjaan dari pemerintah ataupun perusahaan swasta hendaknya juga memberikan peluang bagi

mereka yang kurang beruntung dan tidak hanya berfokus pada persyaratan yang terkadang terlalu sulit bagi sebagian orang.

Bibliography

- Arsyad, Lincoln, (1992). *Memahami Masalah Kemiskinan di Indonesia: Suatu Pengantar*, JEPI No. 1 Tahun VII Fakultas Ekonomi UGM: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kemiskinan*. BPS, Banjarmasin.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Pertumbuhan Penduduk*. BPS, Kalimantan Selatan.
- Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: LPFE UI, 1985.
- Kuznets S. 1955. Economic growth and income inequality. *The American Economic Review* 45:1-28.
- Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta, 2010.
- Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan: Pendekatan Model Computable General Equilibrium*. Prisma, Hal 17-31, Vol 1.
- Sitepu, Rasidin dan Bonar M. Sinaga, 2005. *Dampak Investasi Sumber Daya*
- Sugiyono. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Pertama. Bandung.
- Suryawati, Criswardani. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. JMPK. Vol08/No03/September/2005
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Todaro, M. .. (1997). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Tulus Tambunan, dalam Perekonomian Indonesia: Hubungan Antara
Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan